

“Aku membuka laptop, tancap kabel penghubung, lalu kucetak (*kumpulan puisi*) dengan kertas A4 dibagi dua. Baru saja sampai *Di balik Pintu: memasuki goa // tak ada yang benar-benar hitam* aku hilang sadar. Memasuki alam mimpi, tidur saat jatuh magrib. Aku bertemu Anggari sedang komat-kamit: *Kekalahan akan menampung semua orang* lengkap dengan kernyit cekung mata tajamnya yang dalam. Berjalan di atas bukit dengan angkuhnya walau tinggal tulang dan kebencian di perutnya.

Dunia memang sudah berantakan dari dulu. Sejak mitos dan mantra mampir di selangkangan kera dan simpanse. Aku bertanya untuk apa masih mengeluh dan menulis? *Tidak apa // Puisiku bukan puisi // Ya, memang bukan!* Akan tetapi saat sunyi dan kesendirian terjebak juga dalam pencarian makna, memenuhi kepala dengan lamunan kearifan yang selalu dihindarinya. Akan kukatakan! Selamat datang! Risiko ditanggung olehmu, Bangsa!”

**Syamsul Falah (Penyair).**

“Kumpulan puisi ini adalah pantulan kecil keadaan masyarakat sekarang. Masyarakat yang kolot dan kalut dalam tipu daya. Di dalam buku ini kalian akan menemukan efek samping dari itu: ketidakberdayaan, kebencian, dan penerimaan dengan beragam wajah. Tan-

pa umpatan, tanpa sesuatu yang diandaikan dengan seperti atau menjadi; karena memang baginya *tak ada yang musti (dan) // tak ada yang harus*.

Kumpulan puisi ini, meskipun mati, mengatakan apa yang ingin dikatakannya. Sesuatu yang konkret tanpa distorsi abal-abal yang sekadar dikaitkan. Mereka telanjang di dalam pekat cuaca dengan sisa ganja dan botol minuman di tangan mereka, menciptakan ruang kedap suara, menikmatinya habis-habisan semalam suntuk. Dengan cara mereka sendiri. Sampai matahari timbul dan mereka tenggelam, kumpulan puisi ini dengan sadar tidak akan menjadi apa-apa.

Kumpulan puisi ini nakal, seperti penulisnya. Puisi-puisinya spontan dan keras kepala. Mereka egois dan tamak. Mereka suka menampar dan menyayat. Wajahnya buruk dengan mata jereng dan hidung jambu bol. Tapi biar bagaimanapun, mereka cuma puisi. Mereka cuma bisa protes dan menghina. Mereka tidak mencari jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi. Karena mereka cuma puisi, tak lebih.”

**Ahmad Habibie** (Penyair).

“Puisi-puisi Anggari bergerak dari pengamatan ke perenungan yang berulang-ulang”

**Rifki Syarani Fachry** (Penyair).

“Membaca beberapa larik puisi bernada anarki dalam buku *Calo Kiamat* membuat saya semakin yakin bahwa hidup tanpa negara adalah harus, dan agenda penggulingannya perlu kita rencanakan sesegera mungkin!”

**Panji Kumbara** (Penyair).

“Anggari mengolah kesinisan dan menulisnya dengan tetap menjadi seorang pemalu.”

**L. Sadra** (Penyair).

غالياركن تالس اتل!

Kumpulan Puisi:  
**CALO KIAMAT**  
Mugi Anggari



**Calo Kiamat** (Kumpulan Puisi)  
Mugi Anggari

Penyunting: Muhamad Iqbal  
Penata isi: Panji Kumbara  
Desain sampul: Anon

11x16cm, 41 Halaman

Diterbitkan di Indonesia  
oleh **Talas Press**, 2024.  
Didistribusikan oleh KNGHTM dan  
Seng-iseng Zine.

E-mail: [talaspress@protonmail.com](mailto:talaspress@protonmail.com)  
Instagram: @talaspress

## Daftar Isi:

Puisi-puisi Bunuh Diri	9
Biarkan Terbakar	10
Aku Tak Tahu	11
Underground	12
Kebencian	13
Maraton	14
Ada-ada Saja	15
Tak Apa	16
Mayday!	17
Distraksi	18
Puisi Punk	20
Posko	21
Calo Kiamat	22
Mampus!	23
Amaterasu	24
Ugal-ugalan	25
Pintu	26
Keringat Dendam	27
Selamat Datang	28
Agony	30
Seremoni	31

Pathos	<i>32</i>
Matahari, Bukit dan Rolet Rusia	<i>34</i>
Locoweed	<i>36</i>
Praktik Bakar Diri	<i>37</i>
Setumpuk Tulang	<i>38</i>
7°19'30.10"S 108°21'41.3" E	<i>39</i>
Palung	<i>40</i>
<b>Tentang Penyair</b>	<i>41</i>



## **Puisi-puisi Bunuh Diri**

Menyerahkan dirinya ke Guillotine  
kepalanya buntung di keranjang  
anyam.

Penyair-penyair itu akan miskin  
lalu mencari pekerjaan lain.

2023

## **Biarkan Terbakar**

Buang lagu dan tepuk tangan itu.  
Aku tak pernah ingat kapan aku lahir.  
Jangan ditiup! Biarkan lilin menyala di  
atas tart.  
Aku suka melihat itu terbakar  
leleh-susut, dan padam.

2023

## **Aku Tak Tahu**

Aku tak tahu  
aku hanya suka melihatmu.  
Aku tak tahu  
apa yang harus kukatakan  
aku bosan dengan puisi  
itu sangat menyebalkan  
akan kubuang ke sembarang  
biar saja dipungut orang-orang.  
Aku tak tahu  
aku hanya suka melihatmu.  
Aku ingin bernyanyi denganmu  
dengan kenyataan bukan bualan.  
Aku ingin berdansa denganmu  
di tengah dunia sialan ini.  
Aku tak tahu  
aku hanya suka melihatmu  
dengan cara begini.

2023

## Underground

Aku cinta ketika kita  
selalu menciptakan ruang kedap suara.  
Itu melindungi diri kita dari orang  
lain.

Seperti jalur bawah tanah yang dibuat  
tikus-tikus.

Aku suka sesuatu yang dibuat untuk  
merusak.

Seperti musik yang kita dengarkan:  
Menghancurkan keramaian yang naif  
menukarnya dengan kesunyian yang  
impulsif.

2023

## **Kebencian**

Aku begitu benci situasi ini.  
Berada di antara orang-orang banyak  
bicara:  
Mulutnya berbusa  
keracunan bahasa.

Tapi, aku lebih benci diriku sendiri.  
Berada di antara orang-orang ini.  
Aku baru tertawa  
belum sampai memukul wajahnya.

2023

## Maraton

Kau, berlailah  
dengan kecepatan 20km/jam.  
Keringat hujan  
dari apokrin yang nganga.  
Membanjiri tubuhmu yang kapas.  
Hidup adalah maraton  
di liar jalan raya yang macet total.  
Berlailah kau!  
Di garis yang ditarik melingkar  
bermimpi meraih garis finis.  
Berlailah  
bertaruhlah di lintasan setan.

2023

## Ada-ada Saja

Hidupku begini ada.  
Metropolitan punya gaya  
antrian pom bensin terlalu panjang  
dompetku ngamuk-ngamuk diambil  
ceban.

Hidupku begini ada.  
Kurus; dirawat kemiskinan.  
Metropolitan punya gaya  
Rokok, dan ganja kalau ada.

Hidupku begini ada.  
Metropolitan punya gaya.  
Aku ada  
dan tak dilipat ganda!

2023

## Tak Apa

Puisiku bukan puisi.  
Ya memang bukan.  
Kata-kataku racauan  
disapu petugas kebersihan.

Ia mati berkali-kali:  
disobek-sobek  
dicaci-maki.

Tidak apa.  
Puisiku bukan puisi.  
Ya, memang bukan!

2023



## Mayday!

Sebuah pesawat jatuh  
menghantam wajah laut.  
189 penumpang dengan maskapai  
pencarian cinta;  
kelabakan dan mati berantakan  
bersama pilot, pramugari dan gara  
menuntun 189 penumpang ke dasar  
laut.

Mayat-mayat habis  
dicabik hiu-hiu lapar.  
Bangkai pesawat habis  
ditelan bulat-bulat laut.

Cinta telah habis  
dan mereka tak pernah menyadarinya.

2023

## **Distraksi**

Nirmana-nirmana di balik palpebra.

Oh ruang rimba belantaraku!

Gelap kelap-kelip

kuning kunang-kunang.

Oh ruang rimba belantaraku!

Penglihatanku kabur-kaburan

berkelana tanpa peta di kepala

menjelajah jantung rimba bahaya.

Oh ruang rimba belantaraku!

Aku adalah seorang penjelajah

yang takkan pernah menemukan apa-

apa.

Oh ruang rimba belantaraku!

Nirmana-nirmana di balik palpebra.

Oh ruang rimba belantaraku!

Gelap kelap-kelip

kuning kunang-kunang.

[...]

Oh ruang rimba belantaraku!  
Penglihatanku berputar-putar  
berlari; gelap dan butuh distraksi.  
Ke mana perlu kucari  
di balik semak rawan cepu dan polisi.

2023

## **Puisi Punk**

Punk Is Dead

Punk Not Dead

Punk Is Dad

Pang Ktipang Pang

suara gendang bertalu-talu!

2023

## Posko

Dunia adalah arena bencana.  
Setiap kota adalah posko.  
Teriakan orang-orang  
ricauan kutilang.

Tangisan orang-orang  
jarum-jarum air hujan;  
anak-anak hanyut  
direbut banjir bandang.

Dan  
solidaritas adalah mie instan  
dilarang lapar selama 3 jam.

2023

## **Calo Kiamat**

Siapa mau naik  
bus listrik, kereta cepat.  
Antar kota antar kiamat.  
Insyallah diantar dengan selamat.  
Bolehlah naik dengan percuma  
tapi bayar, karena kemajuan adalah  
usaha.  
Bolehlah naik dengan tergesa  
tapi tetap bayar, karena kiamat punya  
harga.  
Tidak ada yang gratis  
selama hidup dalam cekikan negara.  
Antar kota antar kiamat.  
Insyallah diantar dengan selamat.

2023

## **Mampus!**

Tinggal di kota adalah kontrakan.  
Kalender menodongkan pisau di setiap  
tanggal.  
Ruangan sepetak jadi rumah jagal.

2023

## **Amaterasu**

Silakan hubungi 113  
kalau tidak percaya.  
Api di mana-mana  
langit terbakar amaterasu.  
Api di mana-mana:  
rumah-rumah hangus  
air mata mendidih di kubangan  
cacing-cacing kepanasan  
dendam meluap-luap.  
Mereka telah menggali  
tambang-tambang api.  
Silakan hubungi 113  
kalau tidak percaya.  
Api hitam itu  
akan membakar power ranger biru.

2023



## Ugal-ugalan

Sepanjang-panjang jalan  
kulalui dengan ugal-ugalan.  
Dunia adalah keranjang sampah  
dan betapa aku membenci kota.  
Setiap orang lahir dari dalam kardus  
bersusah-susah dahulu  
mati-matian kemudian.

Sepanjang-panjang jalan  
kulalui dengan ugal-ugalan.  
Dunia adalah padang.  
Kota adalah kandang.  
Sedangkan aku seorang pengecut  
punggunku penuh luka cambuk.  
Dan sepanjang-panjang jalan  
kulalui dengan I can't keep up,  
Can't keep up, Can't keep up  
Out of Step with the world!

2023

## Pintu

Kegelapan adalah pintu.  
Menggali lubang kuburan sendiri  
untuk kuncinya.  
Maka masuklah sambil berpuisi  
meninggalkan dunia serupa sufi.

Kegelapan adalah pintu.  
Dari silet cahaya peradaban dunia.  
Mingat membawa luka  
serupa musafir meninggalkan desa.

Di balik pintu; pejamkan mata  
tak ada yang benar-benar gelap.  
Di balik pintu; masuki goa  
tak ada yang benar-benar hitam.

2023

## Keringat Dendam

Tak ada kemenangan hari ini  
biar luka peluru membusuk sampai  
tamat.

Tanggung semua rasa sakit  
jawab semua dengan kenyataan pahit.

Hidup tak patut dimenangkan.  
Tetapi keringat dendam  
masih mengalir sampai sekarang.  
Kekalahan akan menampung semua  
orang.

2023

## Selamat Datang

Memasuki ruang ini  
di mana ratusan mata asing  
muncul dari dalam gerhana.  
Seperti dalam gua  
dengan ratusan kelelawar.

Berada di ruang ini  
benar-benar gelap.  
Setiap tubuh menyatu  
kaki tangan memanjang;  
menggerayang.

Dan selamat datang!  
Di ruang yang kalian pilih sendiri.  
Jangan sungkan.  
Jangan heran dengan sifat  
kebinatangan.  
Jangan lupa pasang badan.  
Sebab tak ada ruang aman  
dalam dunia yang berantakan.

Selamat datang!  
Resiko ditanggung oleh kalian!

2023

## Agony

Dalam keadaan tinggi atau rendah  
tetap tak bisa tertawa.  
Sedangkan sepi masih mabuk bersama  
kawanannya.

Kesendirian adalah tulang belulang  
habis dimakan kucing belang  
tiga.

2023

## Seremoni

Orang-orang membangun potret  
kenangan  
selama empat tahun paling singkat.  
Setiap lekuk senyuman  
adalah bendungan.  
Air mata adalah barang dagangan.  
Cekrek!  
Dan instagram adalah ruko pinggir  
jalan.

Aku membangun semuanya  
dengan mata dan kepala  
semenjak aku datang.

Tak ada yang musti.  
Tak ada yang harus.

2022–2023

## **Pathos**

*untuk Vernanda Krishna*

Setelah selamat dari beberapa  
kematian  
yang disengaja atau tidak.  
Aku tetap hidup!

Dan setiap napasku adalah siksaan  
vonis hidup sampai akhir zaman.

Di mana aku menentang segala.  
Tindakanku adalah api  
Aku berjalan membakar matahari.  
Orang-orang kepanasan  
terbakar api kesendirianku.  
Orang-orang marah.  
Aku kalah jumlah.  
Pasrah diarak ke tanah lapang  
tangan dan kakiku ditali  
aku dihujani batu.



Dan setiap napasku adalah siksaan  
vonis hidup sampai akhir zaman.

Dan ayo! Jangan tanggung-tanggung.  
Rajam aku dengan seribu sigil  
lempar, jadilah ababil.

Setelah selamat dari beberapa  
kematian  
yang disengaja atau tidak.  
Aku masih saja tetap hidup!

2023

## Matahari, Bukit dan Rolet Rusia

Aku berjalan ke atas bukit  
saat matahari tengah sombong-  
sombongnya  
membakar kulit-kulitku.  
Aku berjalan ke atas bukit  
dan kesendirian membuntutiku  
mindik-mindik di sela alang-alang.  
Aku berjalan ke atas bukit  
menggenggam revolver  
dua peluru.  
Aku berjalan ke atas bukit  
dan kesendirian membuntutiku  
ingin merebut revolverku.  
Aku berjalan ke atas bukit  
meninggalkan pemukiman  
meninggalkan masa depan.

[...]

Aku di atas bukit  
menggenggam revolver  
menembak kesendirianku.  
Aku di atas bukit  
peluru tinggal satu.  
Aku di atas bukit  
saat matahari tengah sombong-  
sombongnya  
saat laras lagi hangat-hangatnya.  
Aku di atas bukit  
silinder revolver kuputar acak  
lalu menodong kepalaku sendiri.  
Aku di atas bukit  
bermain Rolet Rusia  
bernyanyi “Moriré de cara al sol!”

Aku di atas bukit  
saat matahari tengah sombong-  
sombongnya  
terus membakar kulit-kulitku  
dan kesendirian bangkit dari mati  
paling satu!

2023

## Locoweed

Kuda berpacu dalam dadaku  
dengan kecepatan ogah-ogahan  
tapi pasti.

Setelah melewati seribu Pink Floyd  
melangkahi pelangi-pelangnya  
aku sampai.

Di mana antah aku berantah  
musik-musik dub pecah-pecah  
kudaku jingkrak lincah-lincah.

2023

## **Praktik Bakar Diri**

Ratusan orang asing  
dengan pakaian tolol  
bermahkota segi lima  
di sekelilingku.

Aku terjebak kesinisanku sendiri  
tak bisa bernapas.

2,5 liter darahku mendidih;  
digarang api-api benci  
aku tiba-tiba membakar diriku sendiri.

2023

## Setumpuk Tulang

Aku menimbun dengki di kepalaku;  
Kepada kalian!  
Dan tolong jangan bertanya  
patung-patung mencaci  
kepalaku dikencingi.  
Lalat-nyamuk-semut  
selalu bersarang di tubuhku.  
Dan aku setumpuk tulang  
sibuk menusuk dan mengganyang.  
Aku menimbun dengki di kepalaku;  
Kepada kalian!

2023

**7°19'30.10"S 108°21'41.3" E**

*Kpd. Amorpetong*

Batu-batu bekas rajam;  
tangan-tangan masyarakat.  
Ruang sepetak; 4x4  
adalah saksi malam-malam  
penghianatan.  
Batu kecil-kecil  
dan gerombolan orang-orang kerdil  
adalah saksi hantaman keras paling  
nihil.

2023

## Palung

Aku tahu kutenggelam  
dan tak dapat berenang.  
Siksa hidup, hukuman  
dan setitik kebencian  
membuatku semakin ke dalam.  
Lautan kotor masyarakat  
penuh suara konyol dan diktator.  
Seni memang menyelamatkan  
walau sekejap dan penuh  
kemunafikan.  
Itu membuat titik kebencianku  
memuncak  
pindah ke titik palung paling palung  
dan aku tetap akan tenggelam  
jadi remuk redam  
tubuhku sisa tulang-belulang.

2023



## Tentang Penyair

Mugi Anggari, seorang anarkis individualis dan penyair kelahiran Majalengka, 1998.